



Pengaruh Film Dokumenter Nada Nusantara Terhadap Kesadaran Siswa Smk Dalam Pelestarian Budaya Lokal (Survei Terhadap Siswa Kelas XI SMKN 10 Bandung)

Salwa Syafiqoh¹; Dasrun Hidayat²

¹⁾ Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya Bandung

Email: ¹⁾ salwasyafiqohh04@gmail.com ;²⁾ dasrun@ars.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [16 Mei 2024]

Revised [18 Juni 2024]

Accepted [22 Juni 2024]

KEYWORDS

Preservation, Public Awareness, Local Culture, Documentary Film

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Keanekaragaman budaya lokal Indonesia memiliki peran penting dalam identitas negara sebagai negara kepulauan terbesar di dunia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencatat lebih dari 67.273 warisan budaya, termasuk benda tak bergerak, benda bergerak, dan warisan tak benda. Keanekaragaman ini memerlukan perhatian dan pelestarian, terutama dari generasi muda sebagai penerus budaya. Kesadaran masyarakat, terutama generasi muda, sangat penting dalam mencegah kepunahan budaya lokal di tengah globalisasi. Media massa, khususnya film dokumenter, dianggap sebagai sarana efektif untuk meningkatkan kesadaran ini. Penelitian ini mengkaji pengaruh film dokumenter "Nada Nusantara" terhadap kesadaran siswa SMK Negeri 10 Bandung dalam melestarikan budaya lokal. Dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, penelitian ini mempertanyakan pengaruh frekuensi, atensi, dan kualitas film dokumenter terhadap kesadaran siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film tersebut memiliki pengaruh positif terhadap kesadaran siswa, memberikan kontribusi pada pemahaman dan apresiasi mereka terhadap kebudayaan lokal. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam memanfaatkan film dokumenter sebagai alat pendidikan untuk memperkaya pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap warisan budaya lokal Indonesia.

ABSTRACT

Indonesia's local cultural diversity plays an important role in the country's identity as the world's largest archipelago. The Ministry of Education and Culture records more than 67,273 cultural heritages, including immovable objects, movable objects, and intangible heritages. This diversity requires attention and preservation, especially from the younger generation as cultural successors. Public awareness, especially the younger generation, is very important in preventing the extinction of local culture in the midst of globalization. Mass media, especially documentary films, are considered an effective means to raise this awareness. This study examines the influence of the documentary film "Nada Nusantara" on the awareness of students of SMK Negeri 10 Bandung in preserving local culture. Using a quantitative descriptive method, this study questions the influence of frequency, attention, and quality of the documentary film on students' awareness. The results showed that the movie had a positive influence on students' awareness, contributing to their understanding and appreciation of local culture. The implications of this study can be used as a guideline in utilizing documentary films as an educational tool to enrich students' knowledge and awareness of Indonesia's local cultural heritage.

PENDAHULUAN

Keanekaragaman budaya lokal Indonesia harus tetap dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat secara luas. Karena, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki pulau-pulau yang membentang dari Sabang sampai Merauke, yang menjadikan negara ini kaya akan kebudayaan lokalnya. Saat ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mencatat lebih dari 67.273 warisan budaya di Indonesia, diantaranya termasuk 11.627 warisan budaya benda tak bergerak, 53,538 benda bergerak, dan 2.108 warisan budaya tak benda (Benni Pane, dkk., 2017).

Keanekaragaman budaya ini harus menjadi perhatian utama untuk dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat secara luas. Selain itu, adanya kesadaran masyarakat terutama pada generasi muda sebagai penerus bangsa sangat penting dalam melestarikan budaya lokal ini. Dengan mempertahankan kesadaran akan pentingnya warisan budaya lokal, masyarakat khususnya generasi muda dapat mencegah kepunahan atau pergeseran budaya lokal di tengah era globalisasi ini. Jika generasi muda tidak memiliki kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya lokal, maka budaya tersebut akan berisiko mengalami kepunahan. Menurut (Widodo, Anar, Nursaptini, Sutisna, dan Erfan, 2020), kelestarian sebuah budaya akan terancam punah jika anak-anak remaja tidak memiliki rasa cinta terhadap budaya yang mereka miliki.

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak perubahan yang sudah terjadi, seperti perubahan pemaknaan, munculnya budaya baru, dan perubahan pandangan masyarakat terhadap budaya tertentu.

Perubahan zaman ini membuat generasi muda, terutama anak-anak yang masih bersekolah lebih rentan terpengaruh. Mereka belum memiliki kebijaksanaan yang cukup untuk memilih dan memilah pengaruh baik dan buruk dengan bijaksana.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran terhadap anak muda dalam melestarikan budaya lokal yaitu melalui optimalisasi informasi di media massa. Media massa merupakan sarana komunikasi yang menyampaikan pesan secara terbuka melalui teknologi penyebaran tidak langsung, dan hanya bergerak satu arah kepada masyarakat luas (Komala & Karlinah, 2000). Dengan menggunakan komunikasi massa, pesan-pesan yang berujuan untuk memberikan kesadaran masyarakat khususnya anak muda, dapat tersampaikan dengan efektif.

Media massa yang digunakan dalam bentuk penyebaran informasi, memiliki pengaruh dalam membangun kesadaran masyarakat khususnya anak muda terkait pelestarian budaya lokal. Diantara media massa yang dapat digunakan adalah media film. Film merupakan media komunikasi massa yang memiliki peran cukup penting sebagai alat ukur menyalurkan pesan-pesan kepada penontonnya (Laundy Darmawan, 2020). Salah satu genre film yang dapat memberikan pesan-pesan kepada penontonnya yaitu film dokumenter. Film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian melainkan merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi (Suparman, dkk., 2018). Dalam penelitian ini, film dokumenter dipilih karena dapat menjangkau luas masyarakat, dan dapat dijadikan sumber inspirasi terutama bagi anak muda dalam pengenalan, pelestarian dan memperkaya budaya lokal.

Dokumenter *Nada Nusantara* merupakan sebuah film yang mengangkat budaya lokal Indonesia, khususnya di tiga daerah seperti, Karangasem (Bali), Ambon (Maluku), dan Jawa Tengah. Proyek ini melibatkan 162 musisi tradisional dari ketiga daerah tersebut. Selain itu, film ini melibatkan musisi terkenal nasional seperti Ridho Hafiedz (Ridho Slank), Ardhito Pramono, Yura Yunita, dan Marcello Tahitoe (Ello). Film ini merekam perjalanan mereka dalam mempelajari budaya, sejarah, musik, dan alat music tradisional dari para maestro lokal. Adanya program ini dimulai karena keprihatinan ATSAANTI dan Kemendikbud saat menyelenggarakan lomba alat musik tradisional pada tahun 2020, dimana saat itu para maestro yang berkompetisi berusia di atas batas usia peserta.

Sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan, film ini digunakan sebagai sarana untuk mengenalkan budaya lokal kepada masyarakat, terutama kepada anak-anak muda sebagai generasi penerus bangsa. ATSAANTI menyoroti bahwa anak-anak muda dari berbagai daerah bisa memainkan satu-dua alat musik tradisional, tetapi masih perlu memahami cara memainkan semua alat musik yang diperlukan dalam sebuah kelompok kesatuan dan tidak mampu membuat alat-alat musik tersebut.

Penelitian ini akan berfokus pada siswa menengah kejuruan sebagai objek penelitian, karena mereka merupakan anak muda penerus bangsa yang sedang dan akan terus mempelajari budaya lokal, seperti kesenian atau bahasa daerah, di sekolah. Penelitian ini akan dilakukan di SMKN 10 Bandung, dan berfokus pada pengaruh film dokumenter *Nada Nusantara* terhadap kesadaran siswa dalam melestarikan budaya lokal. Film dokumenter tersebut merupakan media pembelajaran bagi siswa SMKN 10 Bandung, dan peneliti tertarik untuk mengetahui apakah film tersebut memiliki pengaruh terhadap kesadaran siswa dalam pelestarian budaya lokal.

Secara ideal, untuk meningkatkan kesadaran siswa SMKN 10 Bandung tentang pelestarian budaya lokal melalui film dokumenter, yaitu dengan memberikan film dokumenter sebagai bahan edukasi kepada para siswa untuk lebih mengetahui budaya lokal. Selain itu, menyajikan visual yang menarik memiliki peran penting sama dengan menyampaikan informasi dalam film dokumenter. Dengan menggunakan teori difusi inovasi yang membahas tentang penyebaran gagasan baru dan teknologi dalam suatu budaya (Everett Rogers, 1964), maka teori tersebut dapat mendukung cara masyarakat merespons dan menerima film dokumenter sebagai inovasi dalam upaya pelestarian budaya lokal.

Penelitian ini berdasarkan penelitian sebelumnya yang menghasilkan bahwa film dokumenter *Sexy Killers* tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan hak pilih mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nusantara Sumatera dalam Pemilu 2019. Meskipun setelah menonton film tersebut, para mahasiswa menemukan keraguan dalam menentukan pilihan pasangan calon presiden dan calon wakil presiden, maka para mahasiswa tetap mempertahankan pilihan awal mereka (Laudry Darmawan, 2020).

Kemudian pada penelitian selanjutnya ditemukan beberapa hal, yaitu: (1) Berkoordinasi dengan pemerintah daerah untuk mengeluarkan himbauan agar Tradisi Gawai Dayak dapat diadakan di semua daerah yang berbasis masyarakat adat Suku Dayak setiap tahun; (2) Melibatkan semua elemen masyarakat sebagai panitia atau bagian dari acara Gawai Dayak; (3) Memberikan masukan kepada sekolah agar mengintegrasikan tradisi Gawai Dayak sebagai salah satu materi wajib dalam kurikulum muatan lokal. Dengan terjalannya kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan sekolah diharapkan dapat mempertahankan budaya lokal di tengah arus globalisasi untuk melestarikan tradisi Gawai Dayak di wilayah Sintang. (Suparno, Geri Alfikar, Dominika Santi, Veronika Yosi, 2018).



Penelitian selanjutnya ditemukan bahwa film *The Social Dilemma* berdampak negative ($-8,035 > 1,929$) terhadap kecanduan gadget pada siswa-siswi di SMAN 28 Kabupaten Tangerang. Hasil dari variabel Independensi (X) menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,005$. Pengaruh film *The Social Dilemma* (X) terhadap kecanduan gadget (Y) pada siswa-siswi SMAN 28 Kabupaten Tangerang angkatan 2021 yaitu sebesar 30,3% sedangkan siswanya, yaitu 69,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar film *The Social Dilemma* (Abdul Ma'rufi, 2022).

Penelitian ini memiliki kepentingan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh film dokumenter dalam menyadarkan masyarakat terutama penerus generasi bangsa seperti siswa SMK Negeri 10 Bandung agar lebih peduli terhadap kebudayaan lokal. Selain itu kepentingan lain dalam penelitian ini untuk meningkatkan penggunaan film dokumenter khususnya mengenai budaya lokal.

Penelitian ini akan berfokus terhadap pengaruh film dokumenter terhadap kesadaran masyarakat dalam pelestarian budaya lokal. Hal ini melibatkan pemahaman mengenai bagaimana film dokumenter dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terkait pelestarian budaya lokal.

LANDASAN TEORI

Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menurut Sugiyono (2010: 38) merupakan elemen atau nilai yang berasal dari obyek atau kegiatan yang memiliki beragam variasi tertentu yang kemudian akan ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Film Dokumenter Nada Nusantara

Film dokumenter merupakan film yang mendokumentasikan kenyataan. Dengan kata lain, film dokumenter merupakan film yang sesuai dengan fakta yang terjadi.

Sedangkan menurut Himawan Pratista (2008: 4), film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian, melainkan merekam suatu peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi. Selain itu, menurut Misbach Yusa Biran, film dokumenter merupakan suatu dokumentasi yang diolah secara kreatif dan bertujuan untuk mempengaruhi (mempersuasi) penontonnya. Meskipun film dokumenter masih jarang dinikmati oleh seluruh masyarakat, namun jika film tersebut dikemas dengan kualitas yang baik, juga durasi yang pas untuk mempertontonkan sebuah informasi sesuai fakta yang dibentuk dengan audio visual, maka dapat menjadi tontonan yang menarik dan dimengerti dengan apa yang diinformasikan.

Nada Nusantara merupakan proyek yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud RI) dan Yayasan Atma Nusantara Jati (ATSANTI) dan proyek ini merupakan sebuah upaya preservasi, inspirasi, dan regenerasi musik dan alat musik tradisi di tiga daerah Indonesia, yaitu Karangasem, Bali; Ambon, Maluku; dan Jawa Tengah. Dalam proyek ini terdapat 162 musisi tradisional dari tiga daerah tersebut. Selain itu dalam film *Nada Nusantara* melibatkan musisi-musisi papan atas nasional seperti Ridho Hafiedz (Ridho Slank) sebagai music director dari tiga daerah tersebut, serta Adrhito Pramono, Yura Yunita, dan Marcello Tahitoe (Elo) yang memiliki posisi sebagai musisi kolaborator dari masing-masing daerah di Maluku, Bali, dan Jawa Tengah. Setiap film dokumenter dari *Nada Nusantara* bisa menjadi pelajaran dan panduan karena menampilkan filosofi dan sejarah dari setiap alat musik tradisi, cara memainkan, hingga cara membuatnya. Selain itu dalam film tersebut merekam jejak perjalanan para musisi dalam mengenalkan budaya, dan sejarah juga dari setiap daerahnya. Secara garis besar, Dimensi film dokumenter nada nusantara terdiri dari :

a. Frekuensi

Frekuensi merupakan seberapa seringnya penonton menonton atau mengakses film dokumenter *Nada Nusantara*.

b. Atensi

Atensi merupakan kemampuan seseorang untuk fokus dan memusatkan perhatian pada informasi tertentu. Dalam konteks film dokumenter *Nada Nusantara*, tingkat atensi penonton terhadap isi dan pesan dari film dapat mempengaruhi sejauh mana pesan dan informasi yang ingin disampaikan oleh pembuat film dapat tersampaikan dan dipahami dengan baik oleh penonton.

c. Kualitas

Kualitas merujuk pada sejauh mana konten tersebut dapat mencapai standar tertentu dalam hal narasi, pengambilan gambar, suara, dan pesan yang ingin disampaikan. Dengan memiliki kualitas yang tinggi maka diharapkan dapat menyampaikan pesan dengan jelas dan dapat memikat perhatian audiens.

Terhadap Kesadaran Siswa dalam Pelestarian Budaya Lokal

Kesadaran siswa dalam pelestarian budaya lokal merujuk kepada tingkat pemahaman, pengenalan, dan kesadaran terhadap pentingnya melestarikan dan mempertahankan budaya lokal di

wilayah atau daerah tempat mereka berasal. Kesadaran siswa dalam pelestarian budaya lokal ini mencakup pemahaman terhadap nilai-nilai, tradisi, adat istiadat, bahasa, seni, tarian, musik serta kearifan lokal lainnya yang menjadi bagian dari identitas dan warisan budaya masyarakat setempat. Secara garis besar, Dimensi terhadap kesadaran siswa dalam pelestarian budaya lokal terdiri dari:

a. Pemahaman

Pemahaman merupakan suatu proses mental di mana seseorang menerima, menafsirkan dan mengartikan informasi atau konsep tertentu sehingga ia memiliki pengetahuan atau wawasan yang lebih mendalam tentang suatu hal atau situasi. Dalam konteks ini pemahaman merujuk pada pengetahuan dan wawasan yang dimiliki siswa setelah menonton film dokumenter Nada Nusantara. Dengan begitu pemahaman dari siswa ini berkaitan dengan sejauh mana mereka mampu memahami konten, pesan, dan nilai-nilai budaya lokal yang diangkat dari film tersebut.

b. Pengenalan

Pengenalan disini merujuk kepada tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa tentang budaya lokal yang diangkat dalam film dokumenter Nada Nusantara. Dan sejauh mana siswa menyadari pentingnya pelestarian dan mempertahankan budaya lokal setelah menonton film tersebut.

Operasional Variabel

Tabel 1 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi/Sub Variabel	Indikator/Ukuran
Film Dokumenter (X)	Frekuensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui film Nada Nusantara 2. Seberapa sering menonton film Nada Nusantara 3. Seberapa sering membicarakan film Nada Nusantara 4. Seberapa sering merekomendasikan film Nada Nusantara
	Atensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsentrasi saat menonton film Nada Nusantara 2. Memperhatikan saat menonton film Nada Nusantara 3. Respon emosional saat menonton film Nada Nusantara 4. Tingkat pemahaman informasi saat menonton film Nada Nusantara
	Kualitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian terhadap visual dan gambar 2. Penilaian terhadap informasi yang diberikan 3. Penilaian suara dan music 4. Penilaian sumber-sumber informasi tentang buday dlam film
Kesadaran Siswa SMKN 10 Bandung dalam Pelestarian Budaya Lokal (Y)	Pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Paham terhadap budaya lokal 2. Memahami makna dan nilai-nilai budaya dalam film 3. Memahami tujuan upaya pelestarian budaya lokal 4. Memahami peran budaya lokal yang ditampilkan dalam film Nada Nusantara
	Pengenalan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenali lokasi pembuatan film budaya lokal 2. Mengidentifikasi budaya yang ditampilkan pada film Nada Nusantara 3. Lebih mengenali tradisi setelah menonton film Nada Nusantara 4. Mengenal keunikan budaya lokal yang belum diketahui sebelumnya

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Deskriptif dengan



pendekatakan kuantitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2016: 8) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat potivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun definisi dari penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2016: 11) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui variable mandiri, baik itu satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara satu variabel dengan variabel yang lain.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli di atas, Penelitian dengan judul “Pengaruh Film Dokumenter Nada Nusantara Terhadap Kesadaran Siswa SMKN 10 Bandung dalam Pelestarian Budaya Lokal”, memilih metode penelitian deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif mengacu pada paradigma Positivis, dikarenakan untuk menguji kebenaran atas teori-teori dan hipotesis yang telah dijelaskan dengan pengaruh antara Film Dokumenter Nada Nusantara terhadap Kesadaran Siswa SMKN 10 Bandung dalam Pelestarian Budaya Lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskriptif Dan Data Penelitian

Dalam penelitian ini, analisis deskriptifnya meliputi nilai minimum, nilai maximum, mean, dan standard deviation. Adapun hasil deskriptif secara rinci dari masing-masing variabel pada penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 2. di bawah ini.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Range	Minumun	Maximum	Mean	Std. Deviation
Film Dokumenter Nada Nusantara	77	35	24	59	42.93	6.182
Kesadaran Siswa SMKN 10 Bandung dalam Pelestarian Budaya Lokal	77	24	16	40	29.51	4.884
Valid	77					

Sumber : Data yang diolah

Film Dokumenter Nada Nusantara (X)

Hasil yang diperoleh dari analisis deskriptif pada variabel Film Dokumenter Nada Nusantara yaitu nilai minimum sebesar 24, nilai maksimum 59, mean 42.93, dan standar deviasi 6.182. Jumlah butir pernyataan dari variabel Film Dokumenter Nada Nusantara terdiri dari 12 pernyataan yang dimana masing-masing memiliki skor 1,2,3,4, dan 5. Dapat dilihat pada tabel 4.5 yang menunjukkan kategorisasi variabel Film Dokumenter Nada Nusantara di bawah ini.

Tabel 3 Rekapitulasi Tanggapan Responden Keseluruhan Mengenai Film Dokumenter Nada Nusantara

No	Pernyataan	Perolehan Skor	Skor Ideal	rata-rata (%)
1.	Saya pernah menonton film dokumenter Nada Nusantara	281	385	73%
2.	Saya sering menonton film dokumenter Nada Nusantara	229	385	59%
3.	Saya beberapa kali berbicara tentang film dokumenter Nada Nusantara dengan teman atau keluarga saya	229	385	59%
4.	Saya telah beberapa kali memberikan rekomendasi atau membagikan link film dokumenter Nada Nusantara kepada teman atau kenalan saya di media sosial	241	385	63%
5.	Saya fokus dan konsentrasi selama menonton film	271	385	70%

	dokumenter Nada Nusantara			
6.	Saya memperhatikan dengan seksama isi dari film dokumenter Nada Nusantara saat menontonnya	268	385	70%
7.	Saya merasa terinspirasi untuk lebih memahami dan melestarikan budaya lokal setelah menonton film dokumenter Nada Nusantara	296	385	77%
8.	Film dokumenter Nada Nusantara berhasil menyampaikan pesan dan nilai-nilai tentang budaya lokal secara jelas dan menarik	301	385	78%
9.	Saya menyukai kualitas visual dan gambar dari film dokumenter Nada Nusantara	299	385	78%
10.	Film dokumenter Nada Nusantara memberikan informasi dan konten yang relevan dan mendalam tentang budaya lokal	302	385	78%
11.	Saya merasa suara dan musik yang digunakan dalam film dokumenter Nada Nusantara mendukung suasana dan pesan yang ingin disampaikan	293	385	76%
12.	Saya menyadari bahwa film dokumenter Nada Nusantara didukung oleh sumber-sumber terpercaya dan dapat diandalkan dalam menggambarkan budaya lokal	296	385	77%
Jumlah		3.306	4.620	72%

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan Tabel 3 di atas yang menunjukkan hasil rekapitulasi setiap indikator pada variabel film dokumenter nada nusantara. Variabel film dokumenter nada nusantara diwakili oleh 12 pernyataan, dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan “Film dokumenter Nada Nusantara memberikan informasi dan konten yang relevan dan mendalam tentang budaya lokal” sebesar 302. Untuk nilai terendah terdapat pada pernyataan “Saya sering menonton film dokumenter Nada Nusantara” dan “Saya beberapa kali berbicara tentang film dokumenter Nada Nusantara dengan teman atau keluarga saya” sebesar 229.

Skor ideal variabel film dokumenter adalah 4.620 dengan diwakili oleh 12 pernyataan. Dan perolehan skor untuk variabel film dokumenter sebesar 3.906. Untuk mengetahui daerah kontinum yang menunjukkan daerah ideal dari variabel film dokumenter nada nusantara dapat diperoleh dengan menggunakan rumus Sugiyono (2017), yaitu:

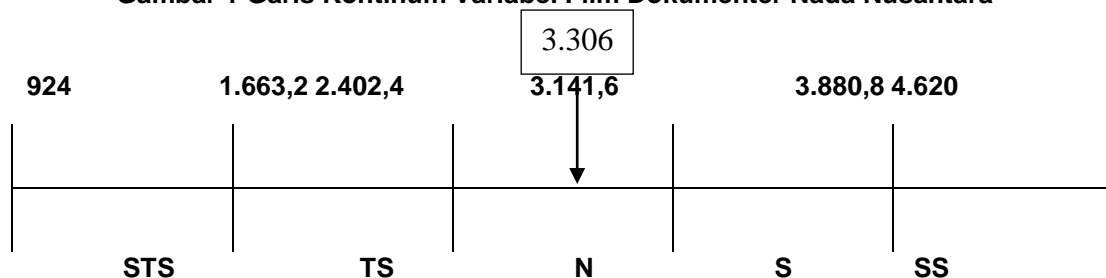
$$\text{Nilai Indeks Maksimum} = 5 \times 12 \times 77 = 4.620$$

$$\text{Nilai Indeks Minimum} = 1 \times 12 \times 77 = 924$$

$$\text{Interval} = 4.620 - 924/5 = 739,2$$

Dengan demikian diketahui panjang dari interval untuk setiap kategori adalah 740. Setelah mengetahui panjang interval tersebut, maka dapat diketahui kategorisasi dari variabel film dokumenter nada nusantara. Dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini menunjukkan garis kontinum variabel film dokumenter nada nusantara.

Gambar 1 Garis Kontinum Variabel Film Dokumenter Nada Nusantara





Berdasarkan nilai interval yang terdapat pada gambar di atas, bisa dilihat jumlah skor yang didapat pada variabel film dokumenter nada nusantara adalah 3.306 Maka dari itu jumlah skor variabel film dokumenter nada nusantara berada diantara 2.402,4-3.141,6 tergolong kedalam kategori yang netral. Hal itu dapat diartikan bahwa film dokumenter nada nusantara ditanggapi baik oleh responden.

B. Kesadaran Siswa SMKN 10 Bandung dalam Pelestarian Budaya Lokal (Y)

Hasil analisis deskriptif pada variabel kesadaran siswa SMKN 10 Bandung dalam pelestarian budaya lokal, diperoleh dengan nilai minimum sebesar 16, maksimum 40, mean 29.51, dan standar deviasi 4.884 Jumlah butir pernyataan dari variabel variabel kesadaran siswa SMKN 10 Bandung dalam pelestarian budaya lokal terdiri dari 8 pernyataan yang dimana masing-masing mempunyai skor 1,2,3,4 dan 5. Dapat dilihat pada tabel 4 di bawah menunjukkan kategorisasi variabel kesadaran siswa SMKN 10 Bandung dalam pelestarian budaya lokal.

Tabel 4 Rekapitulasi Tanggapan Responden Keseluruhan Mengenai Kesadaran Siswa SMKN 10 Bandung Dalam Pelestarian Budaya Lokal

No	Pernyataan	Perolehan Skor	Skor Ideal	rata-rata (%)
1.	Saya merasa film dokumenter Nada Nusantara telah membantu saya untuk memahami lebih dalam tentang budaya lokal di Indonesia	229	385	78%
2.	Saya dapat menginterpretasikan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya lokal yang diangkat dalam film ini	279	385	72%
3.	Saya dapat memahami bahwa pentingnya pelestarian budaya lokal dari isi film dokumenter Nada Nusantara	303	385	79%
4.	Saya mengenali dan memahami peran serta keunikan budaya lokal yang ditampilkan dalam film dengan baik	287	385	75%
5.	Saya mengenal lokasi atau tempat-tempat yang ditampilkan dalam film Nada Nusantara	251	385	65%
6.	Saya bisa mengidentifikasi tokoh, seni, tarian, atau acara budaya lokal yang tampil dalam film Nada Nusantara	265	385	69%
7.	Film dokumenter Nada Nusantara telah membantu saya untuk lebih mengenal tradisi dan adat istiadat dari budaya lokal	294	385	76%
8.	Film dokumenter Nada Nusantara berhasil menampilkan beberapa keunikan dan keragaman budaya lokal di Indonesia yang belum saya ketahui sebelumnya	295	385	77%
Jumlah		2.203	3.080	74%

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan hasil rekapitulasi dari setiap indicator pada variabel kesadaran siswa SMKN 10 Bandung dalam pelestarian budaya lokal. Variabel tersebut diwakili oleh 8 pernyataan, dengan rata-rata nilai tertinggi terdapat pada pernyataan “Saya dapat memahami bahwa pentingnya pelestarian budaya lokal dari isi film dokumenter Nada Nusantara” dengan skor sebesar 303. Untuk nilai terendah terdapat pada pernyataan “Saya merasa film dokumenter Nada Nusantara telah membantu saya untuk memahami lebih dalam tentang budaya lokal di Indonesia” sebesar 229. Skor ideal variabel kesadaran siswa SMKN 10 Bandung dalam pelestarian budaya lokal adalah 3.080 yang diwakili oleh 8 pernyataan. Dan perolehan skor untuk variabel kesadaran siswa SMKN 10 Bandung dalam pelestarian budaya lokal adalah 2.203 Untuk mengetahui daerah kontinum yang menunjukkan daerah

ideal dari variabel kesadaran siswa SMKN 10 Bandung dalam pelestarian budaya lokal dapat diperoleh menggunakan rumus Sugiyono (2017), yaitu:

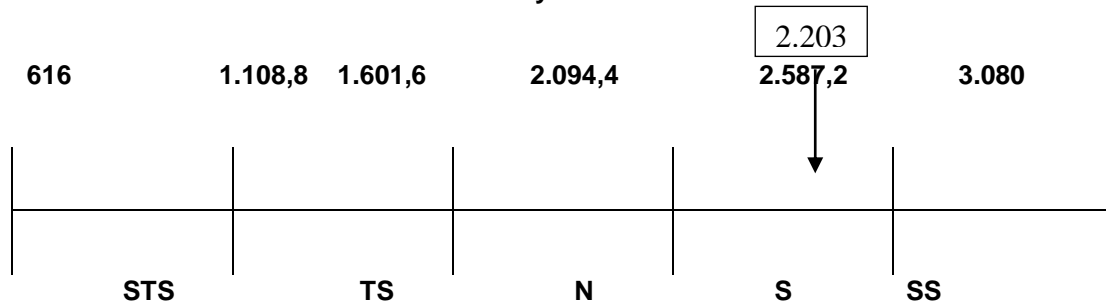
Nilai Indeks Maksimum = $5 \times 8 \times 77 = 3.080$

Nilai Indeks Minimum = $1 \times 8 \times 77 = 616$

Interval = $3.080 - 616/5 = 492,8$

Dengan begitu, diketahui panjang interval untuk setiap kategori adalah 508. Setelah mengetahui panjang interval, dapat diketahui kategorisasi variabel kesadaran siswa SMKN 10 Bandung dalam pelestarian budaya lokal. Dapat dilihat pada gambar 4.2 di bawah ini yang menunjukkan garis kontinum variabel film dokumenter nada nusantara.

Gambar 2 Garis Kontinum Variabel Kesadaran Siswa SMKN 10 Bandung Dalam Pelestarian Budaya Lokal



Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan nilai interval di atas, bisa dilihat bahwa jumlah skor yang terdapat pada variabel kesadaran siswa SMKN 10 Bandung dalam pelestarian budaya lokal adalah 2.203. Maka dari itu, jumlah skor variabel kesadaran siswa SMKN 10 Bandung dalam pelestarian budaya lokal berada diantara 2.095-2.588 yang tergolong dalam kategori setuju. Dapat diartikan bahwa kesadaran siswa SMKN 10 Bandung dalam pelestarian budaya lokal mendapat respon yang baik dari responden.

Uji Linearitas

Dalam pengujian model persamaan regresi antara variabel Y dan variabel X, dilakukan pengujian menggunakan linearitas. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa analisis regresi dapat dipenuhi dengan syarat bahwa hubungan antara X dan Y pada populasi bersifat linear. Tujuan dari uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan fungsional secara signifikan antara dua variabel tersebut.

Keputusan hasil pengujian didasarkan pada nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka terdapat hubungan linear antara variabel X dan Y. Namun, jika nilai signifikan $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan linear antara keduanya.

Tabel 5 Anova Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesadaran Siswa SMK dalam Pelestarian Budaya Lokal * Film Dokumenter Nada Nusantara	Between Groups	(Combined)	1216.053	21	57.907	5.333	<,001
		Linearity	964.283	1	964.283	88.812	<,001
		Deviation from Linearity	251.771	20	12.589	1.159	.323
	Within Groups		597.167	55	10.858		
Total			1813.221	76			

Dari hasil Tabel 5 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi $0,323 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear signifikan antara pengaruh film dokumenter nada nusantara terhadap kesadaran siswa dalam pelestarian budaya lokal.



Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk memperkirakan seberapa kuat hubungan positif antara pengaruh film dokumenter terhadap kesadaran siswa SMK dalam pelestarian budaya lokal. Data yang digunakan dalam analisis ini berasal dari kuesioner yang telah dibagikan kepada para responden. Penghitungan uji regresi linear sederhana dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Adapun hasil analisis regresi linear sederhana dapat ditemukan pada tabel berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.781	2.708		1.766	.081
	Film Dokumenter Nada Nusantara	.576	.062	.729	9.230	<,001

a. Dependent Variable: Kesadaran Siswa SMK dalam Pelestarian Budaya Lokal

Dari Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh (a) sebesar 4,781, sedangkan nilai film dokumenter nada nusantara (b/kofisiensi regresi) sebesar 0,576. Dari hasil tersebut maka dapat dimasukkan dalam persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 4,781 + 0,576$$

Hasil persamaan di atas menjelaskan bahwa konstanta sebesar 4,781 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel kesadaran siswa SMK dalam pelestarian budaya lokal sebesar 4,781 koefisiensi regresi X sebesar 0,576 yang menyatakan bahwa adanya penambahan 1% nilai film dokumenter nada nusantara maka pengaruh terhadap kesadaran siswa SMK dalam pelestarian budaya lokalnya akan bertambah sebesar 0,576. Koefisiensi regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah dari pengaruh film dokumenter nada nusantara (variabel X) terhadap kesadaran siswa SMK dalam pelestarian budaya lokal (variabel Y) adalah positif. Dan berdasarkan nilai signifikan yang diperoleh dari tabel tersebut sebesar 0,001 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh film dokumenter nada nusantara (X) berpengaruh terhadap variabel kesadaran siswa SMK dalam pelestarian budaya lokal (Y).

Uji Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05, maka dikatakan bahwa suatu variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel lainnya. Terdapat kriteria tertentu untuk menerima dan penolakan hipotesis seperti berikut:

- a. Jika t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima
- b. Jika t hitung < t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak

Nilai t tabel dengan alpha 5% dan jumlah sampel n dikurangi k jumlah variabel yang digunakan maka diperoleh tabel t sebesar 1,665

Tabel 7 Hasil Uji-t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.781	2.708		1.766	.081
	Film Dokumenter Nada Nusantara	.576	.062	.729	9.230	<,001

a. Dependent Variable: Kesadaran Siswa SMK dalam Pelestarian Budaya Lokal

Pada Tabel 7 di atas diketahui bahwa nilai thitung sebesar 9.230 lebih besar dari ttabel 1,665 dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh film dokumenter nada nusantara berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran siswa SMK dalam pelestarian budaya lokal karena nilai thitung $>$ ttabel dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan begitu hal tersebut menunjukkan bahwa Film Dokumenter Nada Nusantara memiliki pengaruh positif terhadap Kesadaran Siswa SMK dalam Pelestarian Budaya Lokal.

Koefisien Determinasi

Perhitungan statistik menggunakan koefisien determinasi (KD) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh film dokumenter Nada Nusantara (X) terhadap kesadaran siswa SMK dalam pelestarian budaya lokal (Y).

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 ^a	.532	.526	3.364

a. Predictors: (Constant), Film Dokumenter Nada Nusantara

Dari hasil Tabel 8 di atas menjelaskan bahwa besarnya nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0,729. Dari data tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,532 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Film Dokumenter Nada Nusantara) terhadap variabel terikat (Kesadaran Siswa SMK dalam Pelestarian Budaya Lokal) adalah sebesar 53%.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian kuantitatif yang dilakukan melalui perhitungan regresi, hipotesis, dan determinasi, ditemukan bahwa film dokumenter Nada Nusantara berpengaruh signifikan terhadap kesadaran siswa SMK dalam pelestarian budaya lokal. Hasil penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan perspektif teori komunikasi massa, teori media film, dan teori difusi inovasi.

Komunikasi massa merupakan proses di mana komunikator menggunakan media untuk menyampaikan pesan secara luas dan terus-menerus menciptakan makna yang diharapkan untuk mempengaruhi audiens yang beragam melalui berbagai cara (Defleur dan Dennis McQuail dalam Riswandi (2009: 103). Penggunaan film dokumenter sebagai bentuk komunikasi massa menjadi alat efektif dalam penyampaian pesan, edukasi, dan inspirasi, serta mempengaruhi perubahan sosial. Film dokumenter merupakan alat sarana untuk memberikan pemerangan dan pendidikan dengan mengeksplorasi realitas dan keunikan budaya lokal. Melalui inovasi ini, generasi muda dapat lebih peduli dan melestarikan budaya lokal yang terancam oleh era digitalisasi. Teori difusi inovasi memperkuat pendekatan dalam penyebaran pengetahuan tentang budaya lokal melalui film dokumenter, dengan adanya kesadaran generasi muda untuk melestarikan budaya lokal maka dapat membantu mempertahankan kekayaan budaya di tengah era digitalisasi. Dengan semakin banyaknya film sebagai inovasi penyebaran informasi maka akan memberikan edukasi kepada masyarakat, terutama generasi muda akan semakin mudah dan luas mendapatkan akses pengetahuan yang relevan mengenai budaya lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dan permasalahan yang ingin diketahui dalam penelitian ini mengenai "Pengaruh Film Dokumenter Nada Nusantara Terhadap Kesadaran Siswa SMKN 10 Bandung dalam Pelestarian Budaya Lokal" dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel dari Film Dokumenter Nada Nusantara dalam penelitian ini termasuk ke dalam kategori netral oleh responden
2. Variabel Kesadaran Siswa SMKN 10 Bandung dalam Pelestarian Budaya Lokal dalam penelitian ini termasuk ke dalam kategori disetujui oleh siswa sebagai responden penelitian.
3. Berdasarkan hasil analisis data pernyataan kuesioner variabel Film Dokumenter Nada Nusantara dan



variabel Kesadaran Siswa SMKN 10 Bandung dalam Pelestarian Budaya Lokal bersifat valid dan reliabel

4. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa film dokumenter Nada Nusantara memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran siswa SMK dalam pelestarian budaya lokal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa SMKN 10 Bandung

Meskipun penelitian ini masih memiliki kekurangan tetapi peneliti berharap penelitian ini dapat berguna bagi siswa, selain ini semoga dengan adanya penelitian ini menjadi referensi untuk sekolah untuk mengembangkan materi edukasi berbasis film dokumenter mengenai budaya lokal sebagai upaya pelestarian.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya agar bisa mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain. Atau bisa saja jika ingin membahas variabel sama bisa menambahkan variasi film dokumenter lain dengan menguji efek dari berbagai film dokumenter tentang pelestarian budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., & Sutrisno, B. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Audiovisual terhadap Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 215-230.
- Budiarto, A., & Kurniawan, H. (2021). Peran Film Dokumenter dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan di Kalangan Pelajar. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 15(2), 145-160.
- Darmawan, L. (2020). Pengaruh Film Sexy Killers Terhadap Penggunaan Hak Pilih Mahasiswa Pada Pemilu 2019. *Jurnal Komunikasi*, 3(1), 47-68.
- Haryanto, D. (2020). Media dan Pelestarian Budaya Lokal: Studi Kasus Penggunaan Film Dokumenter di Sekolah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(1), 95-110.
- Irhandayaningsih, A. (2018). Pelestarian Kesenian Tradisional Sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang. *Jurnal Kajian Budaya*, 2(1), 19-27.
- Lestari, M., & Suryani, A. (2019). Implementasi Pendidikan Multikultural melalui Media Film Dokumenter. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 6(4), 305-320.
- Prasetyo, T. (2018). Dampak Film Dokumenter terhadap Kesadaran Budaya: Analisis pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kebudayaan dan Seni*, 12(2), 170-185.
- Rachmat, I., & Jemat, A. (2017). Film Dokumenter "Tarian Caci" Media Pengetahuan Budaya Tradisional Dalam Industri Kreatif di Indonesia (Analisis Perspektif Pada Festival Film Dokumenter Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan). *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 14(2).
- Santoso, W., & Purnama, R. (2023). Penggunaan Media Audiovisual dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 122-135.
- Saputra, H. N., Sindu, I. G. P., & Pradnya, G. A. (2019). Film Dokumenter Seni Musik Tradisional Budrah "Mempertahankan Tradisi di Era Modernisasi". *KARMAPATI (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)*, 8(2), 426-436.
- Setyaningrum, N. D. B. (2018). Budaya Lokal di Era Globalisasi. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 20(2), 102-112.
- Suparno, S., Alfikar, G., Sant, D., & Yosi, V. (2018). Mempertahankan Eksistensi Budaya Lokal Nusantara Ditengah Arus Globalisasi Melalui Pelestarian Tradisi Gawai Dayak Sintang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(1), 43-56.
- Suparman, S., Madeamin, S., & Beta, P. (2018). Dokumentasi Tradisi Lisan Tana Luwu Melalui Film Dokumenter.
- Sularso, P., & Maria, Y. (2017). Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Melalui Ekstrakurikuler Karawitan di SMP Negeri 1 Jiwan Tahun 2016. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 1-12.

Triwardani, R., & Rochayanti, C. (2014). Implementasi Kebijakan Desa Budaya Dalam Upaya Pelestarian Budaya Lokal. *Reformasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(2).